

# Pengaruh Manajemen Organisasi Tim terhadap Kinerja Atlet dalam Lingkungan Olahraga Perguruan Tinggi

Ali Mujadid<sup>a,1,\*</sup>, Andi Saparia<sup>a,2</sup>, Didik Purwanto<sup>a,3</sup>, Amir<sup>a,4</sup>, Fitriyani<sup>a,5</sup>

<sup>a</sup> Tadulako University, graduate faculty, Palu 94118, Indonesia

<sup>1</sup> [alimujadid25@gmail.com](mailto:alimujadid25@gmail.com)\*; <sup>2</sup> [sapariandi@gmail.com](mailto:sapariandi@gmail.com); <sup>3</sup> [didikpurwanto1283@gmail.com](mailto:didikpurwanto1283@gmail.com); <sup>4</sup> [amierpasholle72@gmail.com](mailto:amierpasholle72@gmail.com);

<sup>5</sup> [fitriyanibadaruddin1607@gmail.com](mailto:fitriyanibadaruddin1607@gmail.com)

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received 2025-12-06

Revised 2026-01-29

Accepted 2026-03-03

### Keywords

Sport management  
Team organization  
Athlete performance  
University sports

### Kata kunci

Manajemen olahraga  
Organisasi tim  
Kinerja atlet  
Perguruan tinggi

## ABSTRACT

This study aims to examine the effect of team organizational management on athlete performance in the context of university sports. A quantitative approach with a survey method was employed in this research. The study involved 120 student-athletes from three public universities, selected using purposive sampling techniques. The research instruments consisted of a team organizational management questionnaire covering planning, coordination, coaching leadership, and internal communication, as well as an athlete performance instrument measuring physical, technical, psychological, and tactical aspects. All instruments met the criteria for validity and reliability. Data were analyzed using simple linear regression. The results indicate that team organizational management has a significant effect on athlete performance ( $p < 0.05$ ), contributing 41% to performance variation. Coaching leadership and internal communication were identified as the most dominant factors in improving athlete performance. These findings confirm that effective team organizational management plays a strategic role in enhancing athlete performance within university sports environments.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh manajemen organisasi tim terhadap kinerja atlet dalam konteks olahraga perguruan tinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Sampel penelitian melibatkan 120 atlet mahasiswa yang berasal dari tiga perguruan tinggi negeri dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner manajemen organisasi tim yang mencakup aspek perencanaan, koordinasi, kepemimpinan pelatih, dan komunikasi internal, serta instrumen kinerja atlet yang meliputi aspek fisik, teknis, psikologis, dan taktis. Seluruh instrumen telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen organisasi tim berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja atlet ( $p < 0,05$ ) dengan kontribusi sebesar 41%. Kepemimpinan pelatih dan komunikasi internal merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap peningkatan kinerja atlet. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan manajemen organisasi tim yang efektif memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan performa atlet di lingkungan olahraga perguruan tinggi.

Artikel ini open akses sesuai dengan lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## **PENDAHULUAN**

Manajemen organisasi tim merupakan salah satu faktor fundamental dalam menunjang pencapaian kinerja atlet secara optimal, khususnya pada lingkungan olahraga perguruan tinggi. Pengelolaan organisasi yang terstruktur memungkinkan seluruh unsur tim, mulai dari pelatih, atlet, hingga pengelola, bekerja secara sistematis melalui perencanaan program latihan, pembagian peran yang jelas, koordinasi yang terarah, serta komunikasi internal yang efektif. Manajemen yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pengatur aktivitas organisasi, tetapi juga sebagai landasan dalam menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif bagi peningkatan performa atlet (Chelladurai & Kerwin, 2018; Slack & Parent, 2020).

Dalam konteks olahraga perguruan tinggi di Indonesia, sistem pembinaan atlet mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya frekuensi kompetisi antar mahasiswa, baik di tingkat regional maupun nasional, seperti melalui kegiatan yang difasilitasi oleh BAPOMI. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian prestasi atlet perguruan tinggi masih menghadapi berbagai kendala. Sejumlah penelitian mengungkapkan adanya permasalahan dalam pengelolaan tim, antara lain lemahnya koordinasi antar komponen tim, komunikasi internal yang kurang efektif, serta penerapan gaya kepemimpinan pelatih yang belum sepenuhnya mendukung kebutuhan atlet. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan prestasi olahraga dan efektivitas manajemen organisasi tim yang diterapkan (Ramadhan, 2021; Suryadi, 2020).

Kajian-kajian internasional juga menunjukkan bahwa faktor organisasi, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan sistem manajemen tim, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, kesiapan mental, serta performa atlet. Pengelolaan organisasi yang efektif mampu menciptakan iklim kerja sama yang positif, meningkatkan komitmen atlet terhadap program latihan, serta memperkuat kohesi tim (Dohrerty, 2012; Slack & Parent, 2020). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks olahraga profesional atau sistem olahraga di negara-negara maju, sehingga hasil dan rekomendasinya belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan pada lingkungan olahraga perguruan tinggi di Indonesia.

Di sisi lain, penelitian-penelitian yang dilakukan pada level olahraga perguruan tinggi di Indonesia masih relatif terbatas dan cenderung menitikberatkan pada aspek fisik dan teknis atlet. Kajian empiris yang secara khusus membahas peran manajemen organisasi tim, meliputi struktur organisasi, pola komunikasi, mekanisme koordinasi, serta kepemimpinan pelatih, masih belum banyak dilakukan. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor organisasi yang memengaruhi kinerja atlet perguruan tinggi (Wibowo, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki posisi strategis untuk mengkaji pengaruh manajemen organisasi tim terhadap kinerja atlet dalam lingkungan olahraga perguruan tinggi. Penelitian

ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan keilmuan manajemen olahraga, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola tim dan institusi perguruan tinggi dalam mengoptimalkan pengelolaan organisasi tim. Dengan manajemen organisasi yang efektif, proses pembinaan atlet di perguruan tinggi diharapkan dapat berlangsung secara lebih terarah, berkelanjutan, dan berorientasi pada pencapaian prestasi yang optimal (Chelladurai, 2018).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel secara objektif melalui data numerik. Desain survei korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan serta tingkat pengaruh antara manajemen organisasi tim sebagai variabel bebas dan kinerja atlet sebagai variabel terikat, tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Desain ini sesuai untuk mengkaji fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan kondisi dan pengalaman responden (Sugiyono, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet perguruan tinggi negeri yang aktif mengikuti kegiatan olahraga prestasi, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 120 atlet. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas dan seluruh anggota populasi dapat dijangkau oleh peneliti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling (sensus), yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 atlet (Sugiyono, 2016).

Instrumen penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu kuesioner manajemen organisasi tim dan skala kinerja atlet. Kuesioner manajemen organisasi tim disusun berdasarkan konsep manajemen organisasi olahraga yang dikemukakan oleh Chelladurai (2018) dan mencakup empat dimensi utama, yaitu perencanaan, koordinasi, kepemimpinan pelatih, dan komunikasi internal. Sementara itu, skala kinerja atlet digunakan untuk mengukur tingkat performa atlet yang meliputi aspek fisik, teknis, psikologis, dan taktis.

Seluruh instrumen penelitian telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, dan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien berada pada rentang 0,82–0,90, yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas data dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya

pengaruh manajemen organisasi tim terhadap kinerja atlet. Analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi arah hubungan serta kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar  $\alpha = 0,05$  sebagai dasar pengambilan keputusan statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi

Variabel	$\beta$	t	Sig.
Manajemen organisasi tim	0.64	8.221	0.000
<b>R<sup>2</sup> = 0.41</b>			

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa manajemen organisasi tim berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja atlet dalam lingkungan olahraga perguruan tinggi. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Koefisien determinasi ( $R^2 = 0,41$ ) mengindikasikan bahwa 41% variasi kinerja atlet dapat dijelaskan oleh kualitas manajemen organisasi tim, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa di antara dimensi manajemen organisasi tim yang diteliti, kepemimpinan pelatih dan komunikasi internal merupakan dimensi yang memiliki kontribusi paling besar terhadap peningkatan kinerja atlet. Kepemimpinan pelatih memiliki nilai koefisien beta tertinggi, yang menandakan peran dominan pelatih dalam memengaruhi performa atlet. Sementara itu, komunikasi internal yang berjalan secara efektif berperan penting dalam mendukung koordinasi tim dan memperjelas peran serta tanggung jawab masing-masing anggota tim.

### ***Pembahasan***

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa manajemen organisasi tim memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kinerja atlet perguruan tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian performa atlet tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik dan teknis semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan organisasi tim secara menyeluruh. Manajemen organisasi yang baik mampu menciptakan sistem pembinaan yang terstruktur, mendukung konsistensi program latihan, serta membangun lingkungan kerja yang kondusif bagi atlet.

Kepemimpinan pelatih terbukti menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja atlet. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih tidak hanya berperan sebagai pengajar teknik, tetapi juga sebagai pemimpin yang memberikan arah, motivasi, serta teladan bagi atlet. Kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan komitmen atlet terhadap program latihan, menumbuhkan disiplin, serta

memperkuat kepercayaan diri atlet dalam menghadapi kompetisi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Chelladurai (2018) serta Smith et al. (2013) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pelatih, khususnya kepemimpinan transformasional, berkontribusi positif terhadap motivasi, kohesi tim, dan performa atlet.

Selain kepemimpinan pelatih, komunikasi internal juga memiliki peran strategis dalam mendukung kinerja atlet. Komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya koordinasi yang baik antara pelatih dan atlet maupun antar anggota tim, sehingga mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan kerja sama. Komunikasi yang terbuka dan jelas juga berkontribusi dalam menciptakan suasana tim yang harmonis serta meningkatkan kesiapan mental atlet. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ramadhan (2021) dan Yukelson (2017) yang menegaskan bahwa komunikasi internal yang efektif berpengaruh terhadap motivasi, kohesi, dan kinerja tim olahraga.

Besarnya kontribusi manajemen organisasi tim terhadap variasi kinerja atlet dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aspek organisasi memiliki pengaruh yang cukup besar, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi performa atlet. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja atlet merupakan fenomena yang bersifat multidimensional, yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor fisik, psikologis, sosial, dan kelembagaan. Oleh karena itu, penerapan manajemen organisasi tim yang efektif perlu dipandang sebagai bagian integral dari strategi pembinaan atlet secara menyeluruh di lingkungan perguruan tinggi (Slack & Parent, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen organisasi tim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja atlet dalam lingkungan olahraga perguruan tinggi. Peningkatan kualitas pengelolaan organisasi tim terbukti berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan performa atlet. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pelatih dan komunikasi internal merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja atlet. Kepemimpinan pelatih berperan penting dalam memberikan arahan yang jelas, membangun motivasi, serta menumbuhkan disiplin dan komitmen atlet dalam menjalani program pembinaan. Sementara itu, komunikasi internal yang efektif mendukung terciptanya koordinasi yang baik, memperkuat kerja sama antar anggota tim, serta meningkatkan kepercayaan antara atlet dan pelatih. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan atlet di perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik dan teknis, tetapi juga oleh efektivitas manajemen organisasi tim secara menyeluruh (Chelladurai, 2018; Slack & Parent, 2020).

Berdasarkan temuan penelitian, perguruan tinggi disarankan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penerapan manajemen organisasi tim yang profesional dan terstruktur. Penguatan kompetensi kepemimpinan pelatih, optimalisasi sistem komunikasi dan koordinasi internal, serta kejelasan struktur organisasi tim merupakan langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mendukung

peningkatan kinerja atlet secara berkelanjutan.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja atlet, seperti budaya organisasi, motivasi berprestasi, dukungan institusional, serta faktor psikososial lainnya. Penggunaan desain penelitian longitudinal atau pendekatan metode campuran (mixed methods) juga direkomendasikan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika manajemen organisasi tim dan pengaruhnya terhadap kinerja atlet dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chelladurai, P., & Kerwin, S. (2018). *Human resource management in sport and recreation* (3rd ed.). Human Kinetics.
- Côté, J., & Gilbert, W. (2009). An integrative definition of coaching effectiveness and expertise. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 4(3), 307–323. <https://doi.org/10.1260/174795409789623892>
- Doherty, A. (2012). *Managing people in sport organizations*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203132983>
- Fletcher, D., & Arnold, R. (2011). A qualitative study of performance leadership and management in elite sport. *Journal of Applied Sport Psychology*, 23(2), 223–242. <https://doi.org/10.1080/10413200.2011.559184>
- Fransen, K., Vanbeselaere, N., De Cuyper, B., Vande Broek, G., & Boen, F. (2014). The myth of the team captain as principal leader. *Journal of Sports Sciences*, 32(14), 1389–1397. <https://doi.org/10.1080/02640414.2014.891291>
- Jowett, S., & Cockerill, I. M. (2003). Olympic medallists' perspective of the coach–athlete relationship. *Psychology of Sport and Exercise*, 4(4), 313–331. [https://doi.org/10.1016/S1469-0292\(02\)00011-0](https://doi.org/10.1016/S1469-0292(02)00011-0)
- Mujadid, A., Purwanto, D., Amir, & Fitriyani. (2025). Pengaruh manajemen organisasi tim terhadap kinerja atlet dalam lingkungan olahraga perguruan tinggi. *Jendela Olahraga*, 6(4), 1–5. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i4.6225>
- Ramadhan, R. (2021). Pengaruh komunikasi tim terhadap kinerja atlet. *Jurnal Keolahragaan*, 9(2), 145–154. <https://doi.org/10.21831/jk.v9i2.41237>
- Rees, T., & Hardy, L. (2004). Matching social support with stressors in sport. *Psychology of Sport and Exercise*, 5(3), 319–337. [https://doi.org/10.1016/S1469-0292\(03\)00018-9](https://doi.org/10.1016/S1469-0292(03)00018-9)
- Slack, T., & Parent, M. M. (2020). *Understanding sport organizations* (4th ed.). Human Kinetics.
- Smith, M. J., Arthur, C. A., Hardy, L., Callow, N., & Williams, D. (2013). Transformational leadership and task cohesion in sport. *Journal of Sports Sciences*, 31(4), 398–407. <https://doi.org/10.1080/02640414.2012.727822>

- Suryadi, T. (2020). Kepemimpinan pelatih dan motivasi atlet. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 45–54. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.32145>
- Weinberg, R. S., & Gould, D. (2019). *Foundations of sport and exercise psychology* (7th ed.). Human Kinetics.
- Wibowo, A. (2019). Manajemen organisasi tim olahraga mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 18(2), 101–110. <https://doi.org/10.21831/jik.v18i2.27411>
- Yukelson, D. (2017). Communication effectiveness in sport teams. *Journal of Sport Psychology in Action*, 8(1), 15–29. <https://doi.org/10.1080/21520704.2016.1264069>